**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

# PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA AKHIR PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Nadia Brilianty Nabila[1], Suci Rahma Nio[2]**
Universitas Negeri Padang[1,2]
e-mail: nadiabrilianty23@gmail.com

Diterima: *7/05/2026*; Direvisi: *16/ 05/2026*; Diterbitkan: *23/05/2026*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik meneliti hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, khususnya mahasiswa Psikologi, yang sedang berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 228 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert untuk mengukur *self-efficacy* berdasarkan teori Bandura dan kematangan karir berdasarkan teori Super. Analisis data menggunakan Spearman Correlation karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, semakin tinggi pula kematangan karir yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *self-efficacy* penting dalam membantu mahasiswa tingkat akhir mempersiapkan perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan karir secara lebih matang.
**Kata Kunci:** *Self-Efficacy, Kematangan Karir, Mahasiswa Akhir*

## ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-efficacy and career maturity among final-year students of the Psychology Study Program at Universitas Negeri Padang. The research gap lies in the limited number of studies that specifically investigate the relationship between self-efficacy and career maturity among final-year students, particularly Psychology students, who are in the transition phase from academic life to the workforce. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 228 students selected using purposive sampling. Data were collected using Likert scales to measure self-efficacy based on Bandura's theory and career maturity based on Super's theory. The data were analyzed using Spearman's correlation because the data were not normally distributed. The results showed a positive and significant relationship between self-efficacy and career maturity among final-year students of the Psychology Study Program at Universitas Negeri Padang. Thus, the higher the students' self-efficacy, the higher their career maturity. These findings indicate that strengthening self-efficacy is important in helping final-year students prepare for career planning, career exploration, and career decision-making more maturely.
**Keywords**: *Self-Efficacy, Career Maturity, Senior Students*

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas, dan siap bersaing di dunia kerja melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kesiapan karir mahasiswa (Thabrani & Ramadini, 2021; Abdillah, 2024). Peran ini menjadi semakin penting bagi mahasiswa tingkat akhir karena mereka berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, sehingga dituntut untuk memahami potensi diri, mengeksplorasi informasi karir, merencanakan pilihan pekerjaan, dan mengambil keputusan karir secara realistis. Mahasiswa juga berada pada fase *emerging adulthood*, yaitu masa peralihan dari remaja menuju dewasa pada rentang usia sekitar 18–25 tahun, yang ditandai dengan eksplorasi identitas diri, pendidikan, relasi sosial, dan arah karir masa depan (Hulukati & Jibran, 2018; Santrock, 2021). Sebagai peserta didik di perguruan tinggi, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan akademik, berpikir kritis, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas perkembangannya (Wahyuningtyas, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir idealnya mulai mempersiapkan karir secara matang karena pemilihan pendidikan dan penentuan karir merupakan bagian penting dalam proses perkembangan individu untuk mencapai tujuan karir yang sesuai dengan potensi dirinya (Efendy & Haryanti, 2020).

Kematangan karir diperlukan agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi pilihan karir secara lebih terarah. Pada mahasiswa tingkat akhir, kematangan karir menjadi aspek penting karena membantu mereka mempertimbangkan pilihan pekerjaan, memahami kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan langkah yang diperlukan sebelum memasuki dunia profesional (Alexander & Arini, 2023). Mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang baik cenderung lebih mampu mengenali potensi diri, mencari informasi karir, serta mengambil keputusan karir secara realistis sebelum memasuki dunia kerja (Eliana et al., 2016). Selain itu, kematangan karir juga berperan dalam mengurangi kecemasan mahasiswa ketika menghadapi dunia kerja, karena mahasiswa yang lebih matang secara karir memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menentukan arah masa depan profesionalnya (Angraeni & Qudsyi, 2024). Dengan demikian, kematangan karir menjadi salah satu faktor penting bagi mahasiswa dalam merencanakan transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil survey tracer study Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa tidak semua lulusan dapat langsung terserap ke dunia kerja. Meskipun sebagian alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif cepat, yaitu 31,6% dalam rentang satu hingga tiga bulan, dan 21,8% dalam waktu kurang dari satu bulan, masih terdapat proporsi yang cukup besar yang mengalami masa tunggu kerja yang relatif lama. Sebanyak 16,8% lulusan membutuhkan waktu tiga hingga enam bulan, 16,8% lainnya enam bulan hingga satu tahun, bahkan 13,7% memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk memperoleh pekerjaan pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan mengalami masa tunggu kerja lebih dari tiga bulan, bahkan sebagian di antaranya melebihi enam bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki dunia kerja.

Fenomena serupa juga ditemukan pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh mahasiswa akhir Psikologi Universitas Negeri Padang, sekitar lima orang mengaku belum memiliki perencanaan karir karena masih bingung mengenai hal yang akan dilakukan setelah lulus. Sementara itu, tiga orang lainnya telah memiliki perencanaan karir dan mengetahui langkah yang akan dilakukan setelah lulus, yang ditandai dengan upaya mencari informasi pekerjaan, menambah

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

pengalaman, serta membangun relasi. Relasi dalam konteks ini merujuk pada jaringan sosial dan profesional yang dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi karir, memperluas peluang kerja, serta mendapatkan dukungan dari orang-orang yang memiliki pengalaman di bidang tertentu. Adapun dua mahasiswa lainnya masih berfokus pada penyelesaian perkuliahan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa akhir Psikologi UNP belum memiliki kesiapan karir yang optimal, khususnya dalam menyusun rencana konkret setelah menyelesaikan pendidikan.

Kematangan karir mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman diri, pengetahuan mengenai pilihan karir, serta kemampuan mengambil keputusan secara realistis dalam merancang masa depan profesionalnya (Fithri et al., 2024). Pemahaman diri yang baik membantu mahasiswa mengenali potensi, minat, dan nilai pribadi sebagai dasar dalam menentukan arah karir yang sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan Ash-shiddiqy et al. (2019) bahwa pemahaman diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Selain itu, perkembangan diri secara bertahap, kesadaran terhadap masa depan, dan keterampilan pengambilan keputusan juga berperan dalam kematangan karir, sehingga mahasiswa membutuhkan bimbingan yang terstruktur untuk memperkuat eksplorasi karirnya (Dwiratnasari et al., 2025). Rendahnya kematangan karir masih dapat dijumpai pada mahasiswa, terutama saat transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Salah satu indikator kematangan karir adalah adanya kepercayaan diri untuk mengarahkan kehidupan, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan karirnya (Indasari et al., 2024).

Salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kematangan karir adalah *self-efficacy*. Dari sudut pandang Bandura (1997), *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, serta bertindak dalam menghadapi tantangan. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan Sari dan Affandi (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan terhadap kematangan karir mahasiswa. Selain itu, Limbong et al. (2024) dan (Attika et al., 2024) juga menemukan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kematangan karir pada mahasiswa. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karir akan lebih proaktif dalam mencari informasi karir, mengevaluasi alternatif pekerjaan, serta menetapkan tujuan jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari keputusan penting, bergantung pada situasi, dan memilih pekerjaan yang bersifat sementara tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan potensi dan rencana karirnya. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kematangan karir, meskipun secara objektif mereka telah memiliki pengalaman kerja.

*Self-efficacy* memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan kesiapan karir mahasiswa. Sari dan Affandi (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan terhadap kematangan karir mahasiswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri membantu mahasiswa lebih siap dalam menentukan pilihan karir. Sejalan dengan itu, Liana et al. (2025) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi positif signifikan terhadap kemampuan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk mengatur belajar secara mandiri, yang berimplikasi pada kesiapan mereka dalam pengembangan karir. Sari (2026) juga menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir, sehingga keyakinan diri menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mempersiapkan keputusan dan rencana karir setelah lulus. Selain itu, Alfareza et al. (2025) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam pembentukan kematangan karir mahasiswa, karena keyakinan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

diri yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir dan menghadapi tantangan dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa akhir. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi karir. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program studi dalam menyusun program pembinaan karir mahasiswa. Program tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akhir dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma positivistik yang menekankan pengukuran objektif serta analisis statistik dalam menguji hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa angkatan 2020–2022, sedang menyusun skripsi atau telah menyelesaikan sebagian besar beban studi, serta belum memiliki pekerjaan tetap (full-time). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 228 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Skala kematangan karier disusun berdasarkan teori Super yang mencakup lima aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, informasi dunia kerja, dan pengetahuan kelompok pekerjaan yang diminati. Skala kematangan karier terdiri dari 20 item yang dikembangkan untuk merepresentasikan kelima aspek tersebut, sehingga setiap aspek diukur melalui beberapa pernyataan yang menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam memahami diri, mengeksplorasi informasi karier, merencanakan karier, mengambil keputusan, dan mengenali kelompok pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Seluruh item pada skala kematangan karier digunakan dalam penelitian setelah melalui pemeriksaan kualitas instrumen.

Sementara itu, skala self-efficacy mengacu pada teori Bandura yang dikembangkan oleh Woro Pinasti, terdiri dari tiga dimensi, yaitu level, strength, dan generality. Skala self-efficacy pada awalnya terdiri dari 20 item yang disusun untuk mengukur keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kemampuan menerapkan keyakinan tersebut pada berbagai situasi. Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebelumnya, terdapat 16 item yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam pengumpulan data utama. Dengan demikian, analisis data pada variabel self-efficacy dilakukan berdasarkan 16 item valid tersebut.

Uji kualitas instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi item. Validitas diukur menggunakan korelasi item-total dengan kriteria $r \geq 0{,}30$. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria $\alpha \geq 0{,}60$. Daya diskriminasi item ditentukan berdasarkan nilai korelasi item-total (rix), dengan batas minimal 0,30. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (identifikasi masalah, studi

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

literatur, dan penyusunan instrumen), tahap pelaksanaan (penyebaran kuesioner kepada responden), dan tahap pengolahan data (pemeriksaan serta analisis data).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen, dan pemeriksaan kelayakan kuesioner. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tahap ketiga adalah pengolahan data, yaitu pemeriksaan kelengkapan data, pemberian skor, tabulasi, dan analisis statistik menggunakan SPSS.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui beberapa tahapan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel dengan kriteria signifikansi linearity $p < 0,05$ dan deviation from linearity $p > 0,05$. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kematangan karier. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $p < 0,05$.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan analisis data yang mencakup: 1) deskripsi subjek penelitian; 2) gambaran umum variable penelitian ; 3) hasil pengujian normalitas; 4) hasil pengujian linearitas; 5) hasil pengujian hipotesis

### Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dari penelitian ini merupakan mahasiswa akhir program studi psikologi di Universitas Negeri Padang Angkatan 2020-2022. Responden dalam penelitian ini sebanyak 228 mahasiswa.

**Tabel 1. Gambaran Umum Responden**

| Data | Kriteria | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| Angkatan | 2020 | 15 | 6,58% |
| | 2021 | 47 | 20,61% |
| | 2022 | 166 | 72,81% |
| | Jumlah | 228 | 100% |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2022, yaitu sebanyak 166 mahasiswa atau sebesar 72,81%. Selanjutnya, responden dari angkatan 2021 berjumlah 47 mahasiswa dengan persentase sebesar 20,61%. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2020, yaitu sebanyak 15 mahasiswa atau sebesar 6,58%.

**Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Laki-laki | 62 | 27,2% |
| Perempuan | 166 | 72,8% |

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 228 | 100% |

Berdasarkan tabel 2, yang menunjukkan jenis kelamin, dalam penelitian ini jenis kelamin perempuan lebih mendominasi. Terdapat 166 subjek (72,8%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 62 subjek (27,2%) berjenis kelamin laki-laki.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang diperoleh melalui nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan SD. Nilai tersebut didapatkan dari hasil penelitian berdasarkan skala kematangan karir dan *self efficacy* sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Data Variabel *Self Efficacy* dan Kematangan Karir**

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Self Efficacy | 48 | 75 | 64.9 | 4.0 | 20 | 80 | 50 | 10 |
| Kematangan karir | 50 | 76 | 64.1 | 4.3 | 20 | 80 | 50 | 10 |

Berdasarkan Tabel 3, mengenai deskripsi data variabel *self efficacy* dan kematangan karir, dapat diketahui bahwa pada variabel *self efficacy* diperoleh skor hipotetik dengan nilai minimum sebesar 48 dan maksimum sebesar 75, dengan mean sebesar 64,9 serta standar deviasi sebesar 4,0. Sementara itu, pada skor empirik diperoleh nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 80, dengan mean sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Pada variabel kematangan karir, skor hipotetik menunjukkan nilai minimum sebesar 50 dan maksimum sebesar 76, dengan mean sebesar 64,1 serta standar deviasi sebesar 4,3. Sedangkan pada skor empirik diperoleh nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 80, dengan mean sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Berdasarkan perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik, diketahui bahwa nilai mean empirik pada kedua variabel cenderung lebih rendah dibandingkan mean hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* dan kematangan karir pada responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang atau cenderung belum optimal. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif cukup besar pada skor empirik mengindikasikan adanya variasi jawaban responden yang cukup beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *self efficacy* dan kematangan karir yang masih perlu ditingkatkan, meskipun sudah berada pada tingkat yang cukup.

**Tabel 4. Deskripsi Mean Skor Kematangan Karir Berdasarkan Aspek**

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Pengetahuan Tentang Diri | 12 | 13 | 12.5 | 0.16 | 8 | 16 | 12.9 | 1.35 |

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengambilan Keputusan | 12 | 13 | 12.5 | 0.16 | 9 | 16 | 12.8 | 1.22 |
| Informasi Karir | 12 | 13 | 12.5 | 0.16 | 10 | 16 | 12.8 | 1.13 |
| Integrasi Pengetahuan Diri | 12 | 13 | 12.5 | 0.16 | 8 | 16 | 12.8 | 1.15 |
| Perencanaan Karir | 12 | 13 | 12.5 | 0.16 | 7 | 16 | 12.7 | 1.28 |

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 mengenai deskripsi mean skor kematangan karir berdasarkan aspek, dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kematangan karir subjek penelitian 1189erada pada kategori yang baik. Hal ini didasarkan pada perbandingan antara nilai rerata (mean) hipotetik dengan rerata empirik pada kelima aspek yang diukur. Secara teoretis, seluruh aspek memiliki nilai mean hipotetik yang sama sebesar 12,5. Namun, hasil perolehan data di lapangan menunjukkan bahwa seluruh aspek memiliki nilai mean empirik yang melampaui nilai hipotetiknya, yang mengindikasikan bahwa subjek penelitian memiliki kesiapan karir di atas rata-rata teoretis.

Pada aspek Pengetahuan Tentang Diri menempati posisi tertinggi dengan skor mean empirik sebesar 12,9. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki pemahaman yang kuat mengenai potensi dan kapasitas pribadi mereka. Sementara itu, tiga aspek lainnya yaitu Pengambilan Keputusan, Informasi Karir, dan Integrasi Pengetahuan Diri menunjukkan skor yang konsisten sebesar 12,8. Konsistensi skor pada ketiga aspek ini menggambarkan bahwa kemampuan responden dalam mengolah informasi dan menetapkan pilihan karir 1189erada pada level yang setara dan stabil.

Di sisi lain, aspek Perencanaan Karir memiliki nilai mean empirik terendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 12,7. Walaupun angka tersebut masih 1189erada di atas nilai mean hipotetik (12,5), temuan ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah konkret dalam merancang strategi masa depan masih menjadi titik yang paling lemah dibandingkan pemahaman diri responden. Selain itu, jika meninjau nilai Estándar Deviasi (SD) empirik yang 1189erada pada rentang 1,13 hingga 1,35, terlihat adanya variasi jawaban yang cukup beragam di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara kelompok nilai rata-ratanya baik, namun secara individual masih terdapat perbedaan tingkat kematangan karir yang cukup dinamis di antara responden.

**Tabel 5 Deskripsi Mean Skor Self Efficacy Berdasarkan Aspek**

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Level | 31 | 35 | 33 | 0,6 | 25 | 38 | 32.6 | 2.2 |
| Strength | 15 | 17 | 16 | 0.3 | 10 | 20 | 16.4 | 1.5 |
| Generality | 14 | 16 | 15 | 0,3 | 12 | 19 | 15.9 | 1.2 |

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat adanya gambaran yang beragam mengenai keyakinan diri subjek penelitian dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Secara umum,

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai rerata (mean) hipotetik dengan rerata empirik pada tiga dimensi utama, yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi *Strength* dan *Generality* memiliki nilai mean empirik yang lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya, sementara dimensi *Level* berada sedikit di bawah nilai mean hipotetik.

Pada dimensi *Strength* (kekuatan keyakinan), subjek penelitian memperoleh skor mean empirik sebesar 16,4, yang mana angka ini lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 16. Hal serupa juga ditemukan pada dimensi *Generality* (generalisasi keyakinan), di mana mean empirik sebesar 15,9 melampaui mean hipotetik sebesar 15. Temuan ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian memiliki ketahanan keyakinan yang cukup kuat dan mampu menerapkan keyakinan diri mereka secara luas dalam berbagai situasi maupun jenis tugas yang berbeda.

Sebaliknya, pada dimensi *Level* (tingkat kesulitan tugas), skor mean empirik yang diperoleh adalah sebesar 32,6, yang berarti sedikit lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetiknya sebesar 33. Hal ini memberikan petunjuk bahwa subjek penelitian cenderung merasa kurang percaya diri ketika berhadapan dengan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan atau kerumitan yang lebih tinggi. Selain itu, nilai Standar Deviasi (SD) empirik pada aspek *Level* yang mencapai angka 2,2 (jauh di atas SD hipotetik 0,6) menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kepercayaan diri yang sangat lebar atau beragam di antara responden dalam menilai kemampuan mereka menghadapi berbagai tingkatan kesulitan tugas.

Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi ini dilakukan untuk mengetahui distribusi subjek dalam beberapa kelompok tingkat kematangan karir, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori didasarkan pada skor yang diperoleh responden dari instrumen kematangan karir yang telah diolah secara statistik menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi

**Tabel 6 Kategorisasi Berdasarkan Variabel Kematangan Karir**

| Rumus | Skor | Kategorisasi | Subjek | |
|---|---|---|---|---|
| | | | F | % |
| X<M-1SD | X < 40 | Rendah | - | - |
| M-1SD ≤ X ≤ M+1SD | 40 ≤ X < 60 | Sedang | 24 | 10.5% |
| M+1SD ≤ X | 60 ≤ X | Tinggi | 205 | 89,9% |
| Total | | | 228 | 100% |

Berdasarkan Tabel 6 mengenai kategorisasi variabel kematangan karir, dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah subjek sebanyak 205 orang atau sebesar 89,9%. Sementara itu, subjek yang berada pada kategori sedang berjumlah 24 orang atau sebesar 10,5%, dan tidak terdapat subjek yang termasuk dalam kategori rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini telah memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi. Artinya, sebagian besar responden telah memiliki kesiapan yang baik dalam merencanakan, memahami, dan mengambil keputusan terkait karir mereka. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang berada

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa mereka masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam aspek kematangan karir.

Self Efficacy

**Tabel 7 Kategorisasi Berdasarkan Variabel Self Efficacy**

| Rumus | Skor | Kategorisasi | Subjek | |
|---|---|---|---|---|
| | | | F | % |
| X<M-1SD | X < 40 | Rendah | - | - |
| M-1SD <X<M+1SD | 40 ≤ X < 60 | Sedang | 19 | 8.33% |
| M+1SD < X | 60 ≤ X | Tinggi | 211 | 92.54% |
| Total | | | 228 | 100% |

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7 mengenai kategorisasi variabel *Self Efficacy*, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat efikasi diri yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan dominansi subjek yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 211 orang atau sebesar 92,54% (berdasarkan data frekuensi 211 dari 228). Sementara itu, subjek yang berada pada kategori sedang hanya berjumlah 19 orang atau sebesar 8,33%, dan tidak ditemukan adanya responden (0%) yang berada pada kategori rendah.

Tingginya tingkat *Self Efficacy* ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam penelitian ini memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya untuk mengelola situasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Responden cenderung memiliki motivasi internal yang tinggi serta pandangan positif terhadap tantangan, yang mana hal ini merupakan faktor krusial dalam menunjang keberhasilan akademik maupun persiapan mereka menuju dunia kerja. Kondisi ini menjadi temuan penting yang mengindikasikan bahwa responden secara psikologis memiliki modalitas yang solid dalam hal kepercayaan diri untuk mencapai target-target karir di masa depan.

**Analisis Data Penelitian**

Uji Normalitas

**Tabel 8 Uji Normalitas**

| Variabel | *Asymp. Sig (2-tailed)* | Keterangan |
|---|---|---|
| Kematangan Karir | <0.001 | Tidak Normal |
| *Self Efficacy* | <0.001 | Tidak Normal |

Berdasarkan tabel 8. hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 8, diketahui bahwa variabel Kematangan Karir memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar <0,001. Demikian pula pada variabel *Self Efficacy* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001. Dalam kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, baik Kematangan Karir maupun *Self Efficacy*, memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian akan dilakukan uji linieritas untuk melihat apakah data memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji lineritas akan dilihat dengan melihat nilai *significant deviation form linierity* sebagai berikut:

**Tabel 9 Uji Linearitas**

| | F | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Deviation from Linearity* | 1.129 | 0.326 | Linear |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh nilai F = 1,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,326. Karena nilai signifikansi 0,326 lebih besar dari 0,05 (0,326 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir. Hasil ini menunjukkan bahwa model hubungan antara kedua variabel mengikuti garis lurus, sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Self Efficacy* cenderung diikuti oleh kenaikan pada variabel Kematangan Karir secara proporsional. Terpenuhinya asumsi linearitas ini memperkuat dasar penggunaan analisis korelasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta melihat sejauh mana kekuatan hubungan antar variabel berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan *Spearman Correlation* karena data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

**Tabel 10 Uji Hipotesis**

| Variabel | Asym. Sig | Keterangan |
|---|---|---|
| Self Efficacy dan Kematangan Karir | <0.001 | Terdapat Pengaruh Self Efficacy terhadap Kematangan Karir |

Berdasarkan Tabel 10 mengenai uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap kematangan karir. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat self efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kematangan karirnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan self efficacy yang rendah cenderung memiliki tingkat kematangan karir yang lebih rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya berperan penting dalam mempersiapkan dan mengambil keputusan terkait karir di masa depan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi di bawah alpha 0,05, sehingga secara empiris *self-efficacy* dapat dipahami sebagai

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan karir**.** Temuan ini sejalan dengan Amir et al. (2023) yang menunjukkan bahwa career *self-efficacy* berperan dalam kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, Tong et al. (2025) juga menemukan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan career maturity pada mahasiswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil penelitian tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat, melainkan sebagai hubungan antarvariabel.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, memotivasi diri, dan bertindak ketika menghadapi tantangan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengevaluasi kemampuan diri, mencari informasi pekerjaan, menetapkan tujuan karir, serta menghadapi hambatan dalam proses transisi menuju dunia kerja. Hal ini selaras dengan Liana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam mengelola tuntutan akademik dan pengembangan karir. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sari dan Affandi (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan terhadap kematangan karir mahasiswa. Selain itu, Limbong et al. (2024) menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir pada mahasiswa. Kesamaan temuan ini memperkuat pandangan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor penting dalam kesiapan karir mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan karir memiliki skor relatif paling rendah dibandingkan aspek kematangan karir lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin telah memiliki pemahaman tentang diri dan informasi umum mengenai karir, tetapi belum sepenuhnya mampu menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam langkah konkret. Rendahnya aspek perencanaan karir dapat terjadi karena mahasiswa akhir masih berfokus pada penyelesaian tugas akademik, seperti skripsi, sehingga perencanaan karir belum menjadi prioritas utama. Selain itu, banyaknya pilihan bidang kerja bagi lulusan psikologi dapat membuat mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan jalur karir yang paling sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang kerja yang tersedia. Kondisi ini sejalan dengan Ash-Shiddiqy et al. (2019) yang menekankan pentingnya pemahaman diri dalam pengambilan keputusan karir, serta Attika et al. (2024) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu mahasiswa memperkuat kematangan karir.

Pada variabel *self-efficacy*, dimensi level memiliki skor relatif paling rendah dibandingkan dimensi strength dan generality. Dimensi level berkaitan dengan keyakinan individu dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan tertentu. Rendahnya dimensi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa kurang yakin ketika berhadapan dengan tugas atau tantangan karir yang dianggap sulit, seperti mengikuti proses seleksi kerja, menghadapi wawancara, bersaing dengan pelamar lain, atau menentukan pilihan karir jangka panjang. Temuan ini dapat dikaitkan dengan p andangan Bandura (1997) bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu menghadapi tantangan dan menentukan usaha yang diberikan dalam situasi sulit. Dalam konteks karir, keyakinan diri yang rendah pada tugas yang sulit dapat menghambat mahasiswa dalam menyusun keputusan karir yang matang (Sari & Affandi, 2024; Limbong et al., 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program studi dan layanan bimbingan karir perlu memberikan perhatian pada penguatan *self-efficacy* dan perencanaan karir mahasiswa akhir. Program yang dapat dikembangkan antara lain pelatihan perencanaan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

**PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi**
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

karir, konseling karir, simulasi wawancara kerja, penyusunan curriculum vitae, pengenalan bidang kerja psikologi, serta pendampingan dalam menyusun tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang. Rekomendasi ini sejalan dengan Fitrhi et al. (2024) dan Attika et al. (2024) yang menekankan pentingnya layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam merencanakan masa depan profesionalnya. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri, memperjelas pilihan karir, dan menyusun strategi yang lebih realistis sebelum memasuki dunia kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kematangan karir pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, semakin tinggi pula kematangan karir yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan kesiapan dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan karir. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi salah satu aspek psikologis yang penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat karena analisis yang digunakan bersifat korelasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *self-efficacy* perlu menjadi bagian dari layanan bimbingan karir bagi mahasiswa tingkat akhir. Program studi dapat mengembangkan kegiatan seperti pelatihan perencanaan karir, eksplorasi bidang kerja, simulasi wawancara, dan pendampingan pengambilan keputusan karir. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri dan menyusun rencana karir yang lebih terarah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan mahasiswa dari program studi atau universitas lain agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal agar hubungan antara *self-efficacy* dan kematangan karir dapat dipahami secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Journal of Education and Learning, 1*(1). https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4

Alexander, M. A., & Arini, D. P. (2023). Kematangan karir dengan kecemasan karir menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA, 7*(1), 15–28. https://doi.org/10.36002/jpm.v7i1.2523

Alfareza, V., Herlina, E., & Kartika, R. (2025). Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi (Suatu Studi Pada Karyawan Toserba Gunasalma Kawali). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, *6*(1), 14–16. https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/5888

Amir, A. F., Anwar, H., & Hamid, A. N. (2023). Pengaruh *intrinsic work values* dan *career self-efficacy* terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies, 3*(6). https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/51602

Angraeni, F. K., & Qudsyi, H. (2024). Kematangan karir dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi, 6*. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/38373?show=full

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

Ash-Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). *Indonesian Journal Of Educational Counseling Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa*. *3*(3), 301–311. Https://Doi.Org/10.30653/001.201933.115

Attika, S., Roby Maiva Putra, & Ahmad Hamdan. (2024). Profil Kematangan Karier Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *TANJAK : Journal Of Education And Teaching*, *5*(2), 90–99. https://ejournal.stainkepri.ac.id/tanjak/article/view/1580/510

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Psychological Review, 84(2), 191-215 . Bandura, A. (1997). Self-efficacy the exercise of control. New York: W.H Freeman and Company.

Dwiratnasari, I., Rahmawati, F., & Susanti, S. (2025). Kematangan Karir Mahasiswa: Langkah Awal Memasuki Dunia Kerja: Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIBI Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, *7*(1), 65-72. https://doi.org/10.37278/jipsi.v7i1.1264

Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(1), 21–29. https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3590

Eliana, R., Supriyantini, S., & Tuapattinaja, J. M. (2016, November). Career maturity among high school students in Medan. In *1st International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2016)* (pp. 230-233). Atlantis Press.

Fitrhi, T. W., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2024). Pendampingan kematangan karir mahasiswa melalui bimbingan konseling kelompok. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1). https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/dedikasia/article/view/8440

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal bikotetik (bimbingan dan konseling: teori dan praktik)*, *2*(1), 73-80. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80

Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran *internal locus of control*. *INNER: Journal of Psychological Research, 2*(4). https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/811

Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). Pengaruh self efficacy, locus of control dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, *3*(3). https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.635

Limbong, S. H., Astuti, W., & Zahara, C. I. (2024). Hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa UNIMAL. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*(2). https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijpp/article/view/15025

Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill.

Sari, B. S. I., & Affandi, G. R. (2024). Peranan self efficacy dan konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *5*(1). http://dx.doi.org/10.24014/pib.v5i1.24995

Sari, P. M. (2026). *Pengaruh self-efficacy terhadap kematangan karir pada mahasiswa akhir* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember]. https://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/30375

Thabrani, G., & Ramadini, R. (2021). Pengaruh praktik total quality management dan knowledge management terhadap kinerja perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, *3*(2). http://dx.doi.org/10.24036/jkmw02112850

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

Tong, Y., Zhong, M., Yang, J., Liu, X., Yang, D., Zhao, X., & Hou, Y. (2025). The influence of self-efficacy on career maturity in college students: Mediating the moderation of creativity tendency and achievement motivation. *Frontiers in Psychology*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1585195

Wahyuningtyas, R. S. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada materi bioteknologi melalui model *cooperative learning* dipadu dengan *group project* berbasis budaya. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 12*(2), 99–112. http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1229

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1